



VOLUME 1 NOMOR 1 JANUARI 2024

Diterima: 4 Januari 2024

Direvisi: 6 Januari 2024

Disetujui: 7 Januari 2024

The Role of Business Ethics in Companies and Religion

Peran Etika Bisnis Dalam Perusahaan Dan Agama

Aini Ayuningtyas¹, Cory Vidiati², Dini Selasi³, Gama Pratama⁴

Email: ainityas7@gmail.com¹, vidiatic@gmail.com², diniselasi1980@gmail.com³,
gamapratama0@bungabangsacirebon.ac.id⁴

Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon^{1,2,3,4}

ABSTRACT

This research aims to determine the role of business ethics within a company, emphasizing that businesses should avoid anything prohibited by religion. The study employs a literature review method, where the examination is based on expert opinions regarding business ethics and its role within companies. Business ethics is practiced in various aspects, and maintaining trust in cooperation significantly influences the company. However, the benefits may not be immediate; rather, it is a manifestation of long-term investment in the business context.

Keywords: Business Ethics, Company, Religion

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran etika bisnis di dalam perusahaan, dan memandang bahwa bisnis harus menjauhi segala sesuatu yang diharamkan oleh agama. Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (library research), dimana kajian didasarkan pada pendapat pendapat ahli tentang etika bisnis dan peranannya di dalam perusahaan. Etika berbisnis ini dilakukan dalam berbagai aspek. Saling menjaga kepercayaan dalam kerjasama akan berpengaruh besar terhadap perusahaan. Tetapi, ini tidak akan memberikan keuntungan dengan cepat, namun ini adalah wujud investasi jangka panjang dalam lingkup bisnis.

Kata Kunci : Etika Bisnis, Perusahaan, Agama



PENDAHULUAN

Ketika bisnis telah memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan, ekonomi, sosial dan budaya, disisi lain juga menimbulkan konsekuensi yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan tersebut. Di dalam berbagai kegiatan perusahaan dimungkinkan munculnya perilaku pelanggaran etika karena ada kecenderungan orang yang merasa dirinya paling benar dalam berbagai macam situasi. Oleh sebab itu dalam situasi apapun perlu suatu kesadaran moral, agar keputusan yang dibuat walau dalam kondisi apapun tetap beretika. Banyak sekali tantangan maupun ancaman didalam dunia bisnis, untuk para pelaku usaha agar dapat memenangkan dan mempertahankan perusahaannya.

Dalam memenangkan persaingan di dunia bisnis, perusahaan harus dapat mempertahankan pasar yang dimiliki, juga merebut pasar yang sudah ada. Maka perusahaan dituntut harus memiliki kemampuan dalam merencanakan strategi usahanya. Banyaknya peluang bisnis di Indonesia telah memacu usaha-usaha berkembang di Indonesia. Banyak berbagai macam kegiatan bisnis, menunjukkan bisnis itu menguntungkan. Bagaimanapun, usaha sangat dibutuhkan. Persaingan usaha yang sangat ketat, oleh sebab itu, persaingan harus dihadapi sebagai motivator untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan yang terbaik terhadap konsumen.

Dalam keadaan persaingan ketat memperebutkan persaingan konsumen, dan dunia bisnis yang semakin kompetitif, bagian pemasaran perusahaan akan terus mencari terobosan baru melalui promosi oleh pesaing. Ada hubungan yang erat antara etika bisnis yang sangat menentukan terwujudnya persaingan usaha, terdapat aspek hukum dan aspek etika bisnis dan sangat menentukan terwujudnya persaingan yang sehat. Munculnya persaingan yang tidak sehat disebabkan karena peranan hukum dan etika bisnis dalam persaingan usaha belum berjalan sebagaimana mestinya. Etika bisnis tidak akan dilanggar jika ada aturan dan sanksi-sanksi.

Etika bisnis dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting, suatu perusahaan akan berhasil bukan hanya berdasarkan moral dan manajemen yang baik saja, tetapi juga harus memiliki etika bisnis yang baik. Perusahaan harus dapat mempertahankan mutu serta dapat memenuhi permintaan pasar yang sesuai dengan apa yang dianggap baik dan diterima masyarakat. Perilaku tidak etis dalam kegiatan bisnis sering juga terjadi karena peluang-peluang yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan yang kemudian disahkan dan disalah gunakan dalam penerapannya dan kemudian dipakai sebagai dasar untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar etika bisnis. Harusnya diyakini bahwa pada dasarnya praktek etika bisnis akan selalu menguntungkan perusahaan baik untuk jangka menengah maupun jangka panjang, karena mampu mengurangi biaya akibat dicegahnya kemungkinan terjadinya friksi, baik intern perusahaan maupun dari eksternal, mampu meningkatkan motivasi pekerja, melindungi prinsip kebebasan berniaga, mampu meningkatkan keunggulan bersaing.

Tata hubungan bisnis dan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan tersebut membawa serta etika-etika tertentu dalam kegiatan bisnis, baik etika itu antara sesama pelaku bisnis maupun etika bisnis terhadap masyarakat dalam hubungan langsung maupun tidak langsung. Tanpa kita sadari, sejak keberadaan kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai yang dianggap dapat menjadikan orang berperilaku baik dan benar merupakan sebuah kebutuhan. Keberadaan masyarakat dalam dunia bisnis menjadi sebuah indikator adanya nilai-nilai tersebut, karena tanpa adanya nilai-nilai yang bisa mempertahankan keberhasilan perusahaan, orang akan berperilaku seenaknya dan merugikan oranglain sehingga akan mengganggu jalannya perusahaan itu sendiri. Nilai-nilai tersebut tertuang dalam norma yang akan berlaku dalam masyarakat.

Pelaku bisnis sebagai bagian dari masyarakat tidak dapat memisahkan diri dari norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakatnya. Selain harus pula mengikuti norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dikalangan bisnis. Ketidakpercayaan dan ketidakberdayaan yang diterima sebagian pelaku bisnis akan mempengaruhi pula ketidakpercayaan pada bangsa Indonesia secara keseluruhan. Dari segi etika bisnis, hal ini penting karena merupakan perwujudan dari nilai-nilai moral. Pelaku bisnis sebagian menyadari bahwa bila



ingin berhasil dalam kegiatan bisnis, ia harus mengindahkan prinsip-prinsip etika. Penegakan etika bisnis makin penting artinya dalam upaya menegakkan iklim persaingan sehat yang kondusif. Sekarang ini banyak praktek pesaing bisnis yang sudah jauh dari nilai-nilai etis, sehingga bertentangan dengan standar moral. Para pelaku bisnis sudah berani menguasai pasar komoditi tertentu dengan tidak lagi mengindahkan sopan-santun berbisnis.

Banyak faktor yang mempengaruhi dan menentukan kegiatan berbisnis. Sebagai kegiatan sosial, bisnis dengan banyak cara terjalin dengan kompleksitas masyarakat modern. Dalam kegiatan berbisnis, mengejar keuntungan adalah hal yang wajar, asalkan dalam mencapai keuntungan tersebut tidak merugikan banyak pihak. Jadi, dalam mencapai tujuan dalam kegiatan berbisnis ada batasnya. Kepentingan dan hak-hak orang lain perlu diperhatikan. Perilaku etis dalam kegiatan berbisnis adalah suatu yang penting demi kelangsungan hidup bisnis itu sendiri. Bisnis yang tidak etis akan merugikan bisnis itu sendiri terutama jika dilihat dari perspektif jangka panjang. Bisnis yang baik bukan saja bisnis yang menguntungkan, tetapi bisnis yang baik adalah selain bisnis tersebut menguntungkan, tetapi bisnis yang baik secara moral dan agama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan (library research), dimana kajian didasarkan pada pendapat-pendapat ahli tentang etika bisnis dalam peranannya di perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran etika bisnis dalam islam

Etika bisnis dalam islam adalah sekelompok nilai yang memberitahu kita apa yang benar dan salah dalam berbisnis, berdasarkan pada prinsip-prinsip moral yang sesuai dengan hukum islam. Etika bisnis ini mencakup larangan-larangan yang harus dihindari agar tidak merugikan diri sendiri atau orang lain. Misalnya, dilarang berbisnis dengan cara yang curang, menipu, mengurangi takaran atau bobot barang, atau menjual barang yang diharamkan oleh agama. Di sisi lain, etika bisnis juga mendorong para pengusaha muslim untuk bertindak dengan kemurahan hati. Memberikan pelayanan yang baik, dan memahami bahwa tindakan bisnis mereka memiliki dampak serius pada kesejahteraan manusia. Tujuan penerapan Etika Bisnis Islam sebagai berikut:

1. Membangun kode etik bisnis sesuai dengan syariat islam
Penerapan etika bisnis dalam islam bertujuan untuk menciptakan kode etik bisnis yang sesuai dengan ajaran agama. Kode etik ini berfungsi sebagai panduan untuk mengatur, mengembangkan, dan melaksanakan prinsip-prinsip bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai islam.
2. Mejadi dasar hukum
Etika bisnis islam juga bertindak sebagai dasar hukum yang dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik atau kerugian yang muncul dalam bisnis. Hal ini memungkinkan penyelesaian masalah tanpa harus melibatkan proses hukum formal.
3. Menetapkan tanggung jawab para pelaku bisnis
Etika bisnis islam menetapkan tanggung jawab para pelaku bisnis, baik terhadap diri mereka sendiri, komunitas bisnis, masyarakat, maupun yang paling penting.
4. Meningkatkan ukhuwah islamiah
Penerapan etika bisnis islam juga bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah islamiah, atau persaudaraan islam. Etika bisnis ini dapat memainkan peran penting dalam menyelesaikan masalah yang muncul antara pelaku sesama bisnis dan masyarakat, serta membangun persaudaraan dan kerjasama yang kuat.
5. Memperoleh keuntungan yang halal
Tujuan bisnis dalam islam adalah memperoleh keuntungan yang halal, artinya dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip islam. Etika bisnis meningkatkan bahwa bisnis harus dilakukan dengan itikad baik dan tanpa melanggar prinsip-prinsip moral.



Prinsip Etika Bisnis Islam

1. Prinsip tauhid
Prinsip tauhid dalam etika bisnis islam menggarisbawahi kesatuan dan integrasi dalam sebuah aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan budaya.
2. Prinsip keseimbangan
Keseimbangan dalam bisnis islam mengacu pada sikap adil dan tanpa diskriminasi terhadap individu. Prinsip ini mendorong perlakuan yang setara terhadap semua orang, tanpa membedakan status atau latar belakang.
3. Prinsip kehendak bebas
Prinsip kehendak bebas menggarisbawahi kebebasan untuk memilih dan bertindak sesuai dengan kehendak sendiri.
4. Prinsip tanggung jawab
Prinsip tanggung jawab mendorong individu untuk bertanggung jawab atas tindakan bisnis mereka. Ini termasuk mengakui konsekuensi dari keputusan bisnis dan kewajiban untuk bertindak dengan integritas.
5. Prinsip kebenaran, kebijakan, dan kejujuran
Prinsip kebenaran, kebaikan, dan kejujuran menekankan perlunya mematuhi kebenaran dalam semua aspek bisnis. Ini mencakup tindakan jujur, adil, dan bermoral dalam setiap keputusan bisnis.

KESIMPULAN

Didalam persaingan dunia usaha yang sangat ketat ini, etika bisnis merupakan sebuah harga mati, yang tidak dapat ditawar lagi. Dan dalam islam juga merupakan moral yang mendalam untuk menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Etika ini menggarisbawahi pentingnya kejujuran, integritas, dan tanggungjawab dalam sebagai aspek bisnis.

DAFTAR PUSATAKA

- Anoraga, Pandji. Janti, Sugiastuti. 1996. *Pengantar Bisnis Modern, Kajian Dasar Manajemen Perusahaan*. PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.
- Bekum Rafik Issa, 2004. *Etika Bisnis Islami* (Terjemahan Muhammad). Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Gramedia. Jakarta.
- B.F Skinner. 1938. *The Behavior of Organisme: An Experimental Analysis*. Cambridge, Massachusetts: B.F. Skinner Foundation. ISBN 1-58390-007-1, ISBN0-87411-487-X.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua*. Balai Pustaka. Jakarta.